

**THE EFFECTIVENESS OF SHAPING TECHNIQUES TO IMPROVE
COMMUNICATION INTERPERSONAL STUDENT CLASS XI PIS-1 IN
SMA NEGERI 3 BANJARMASIN**

Ranny Puspita

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Lambung Mangkurat
Kalimantan Selatan
Indonesia
Rannypuspita19@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the description of interpersonal communication of students before and after being given individual counseling with the use of Shaping technique. This research is quantitative research using the experimental method with a pre-experimental design using Single Subject Research. The research instrument used is "Research Guidance of Shaping Technique to Improve Interpersonal Communication". From the research, the result showed improvement of interpersonal communication of student by using the technique of Shaping that is student able to do a target of behavior formation which expected in stratified every day but frequency, duration, and intensity have curve up and down. The conclusions of the observation and data analysis of the research activities that have been done are as follows: 1) Students before being given shaping techniques have a low interpersonal communication, 2) After given treatment students can improve interpersonal communication and 3) Shaping technique able to improve interpersonal communication.

Keywords: *effectiveness, shaping technique, interpersonal communication*

**EFEKTIVITAS TEKNIK *SHAPING* UNTUK MENINGKATKAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XI PIS-1 DI SMA
NEGERI 3 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling individual dengan penggunaan teknik *Shaping*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pre-eksperimental desain yang menggunakan *Single Subject Research*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa “Pedoman Penelitian Teknik *Shaping* untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal”. Dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan komunikasi interpersonal siswa dengan menggunakan teknik *Shaping* yaitu siswa mampu untuk melakukan target pembentukan perilaku yang diharapkan secara bertingkat setiap harinya tetapi frekuensi, durasi dan intensitasnya memiliki kurva naik turun. Kesimpulan dari hasil pengamatan dan analisis data dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Siswa sebelum diberikan teknik *shaping* memiliki komunikasi interpersonal yang rendah, 2) Setelah diberikan perlakuan siswa mampu meningkatkan komunikasi interpersonalnya dan 3) Teknik *Shaping* mampu meningkatkan komunikasi interpersonal konseli.

Kata Kunci : *efektivitas, teknik shaping, komunikasi interpersonal*

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal menurut Mulyana (2005: 73) adalah komunikasi antara pengirim dan penerima pesan yang memungkinkan orang untuk menunjukkan reaksi secara langsung baik verbal maupun nonverbal. Menurut Rachman & Setiawan (2017: 28) komunikasi interpersonal terjadi secara spontanitas dan alami. Reaksi verbal maupun nonverbal dalam komunikasi interpersonal merupakan respon umpan balik dari pesan yang disampaikan. Respon tersebut

dapat menunjukkan adanya kedekatan antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Kondisi yang tidak menunjukkan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yang baik menurut Miftah Thoha (2013: 288) yang terbagi menjadi lima kualitas umum yakni keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

Hal tersebut dialami oleh seorang siswi kelas XI PIS-1 di

SMA Negeri 3 Banjarmasin. Siswi tersebut kurang dalam kemampuan komunikasi interpersonal sehingga memiliki banyak masalah yang menyebabkan ia terhambat dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Efektivitas Teknik Shaping untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI PIS-1 di SMA Negeri 3 Banjarmasin”**.

TUJUAN PENELITIAN

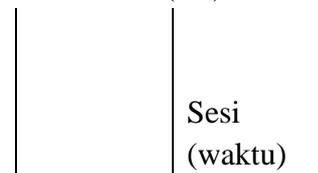
Tujuan penelitian ini berguna untuk mengukur gambaran komunikasi Interpersonal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan teknik *Shaping* mengukur tingkat komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan teknik *Shaping* dan melihat hasil akhir teknik *Shaping* komunikasi interpersonal siswa dibantu untuk ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan subjek tunggal untuk mengetahui sebab akibat dari variabel penelitian.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Baseline (A1) *Baseline* 2 (A2)
Intervensi (B1)



Grafik 1

PEMBAHASAN

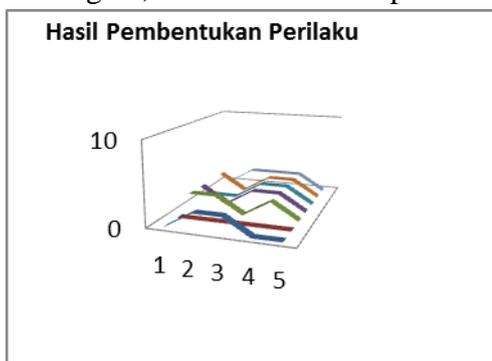
Komunikasi interpersonal dengan teknik *Shaping* dibuktikan dengan hipotesis penelitian apakah hipotesis penelitian menjadi H_a atau H_o maka dilakukan penelitian dengan menggunakan desain ABA. A merupakan *Baseline* 1, B merupakan *Intervensi* dan A2 merupakan *Baseline* 2.

Baseline 1 (A1) adalah tahap pengukuran perilaku konseli yang pertama sebelum diberikan perlakuan. Tahap *Intervensi* (B) adalah tahapan perlakuan, pada tahapan intervensi konseli diberikan contoh sebagai perlakuan awal. Dan *Baseline* 2 (A2) adalah tahap pengukuran perilaku konseli yang kedua setelah diberikan perlakuan pada tahap intervensi (B). pada tahap *Baseline* 2 peneliti mengukur peningkatan konseli tanpa diberikan contoh dan tanpa diberikan perintah.

Pada *baseline* 1 konseli tidak memunculkan perilaku yang diharapkan karena masih pengamatan dan pembinaan dengan peneliti, dalam pembinaan peneliti hanya melakukan pendekatan dengan konseli. Pada hari pertama belum ada pertemuan antara konseli dan konselor, dan pada hari

kedua peneliti melakukan pertemuan pertama dengan membangun *rapport* dengan konseli, konseli terlihat antusias, konseli mau menerima kehadiran peneliti dan konseli bersedia dengan suka rela untuk mengikuti proses konseling.

Tahap *intervensi* konseli ada melakukan target pembentukan perilaku secara meningkat terlihat dari hari ketiga sampai dengan hari kesembilan yaitu hari ketiga sampai dengan hari kesembilan konseli sudah mulai menampakkan perilaku yang diharapkan. Konseli mampu melakukan pembentukan perilaku secara mandiri dengan jumlah yang meningkat, walau beberapa hari



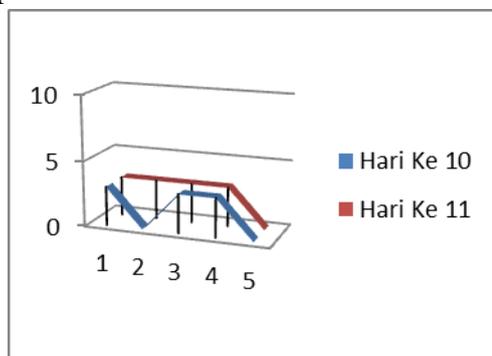
Grafik 2

Hasil Perbandingan *Intervensi* 1 (B1)

Pada *baseline* 2 konseli juga melakukan target pembentukan perilaku dan mengalami peningkatan walau ada 1 target pembentukan perilaku yang tidak dapat dicapai oleh konseli yaitu berupa menempatkan diri setara dengan partner komunikasi. Pada *baseline* 2 ini konseli belum ada memunculkan perilaku tersebut sehingga menjadikan konseli gagal mencapai 1 target pembentukan

sebelumnya terjadi penurunan jumlah pembentukan perilaku kemudian kembali mengalami peningkatan. Dengan adanya konseli menampakkan perilaku yang diharapkan maka secara tidak langsung konseli menunjukkan peningkatan komunikasi interpersonal dalam membangun komunikasi dengan teman-temannya, konseli mulai menghilangkan kata-kata kasar dan menggunakan kalimat yang sopan dan santun dalam berbicara, konseli mulai terbiasa membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan teman-temannya sehingga konseli tidak lagi dijauhi dan mendapat penerimaan dari teman-temannya yang lain di kelas, perilaku namun konseli berhasil mencapai 4 target pembentukan perilaku yang lainnya sehingga konseli dianggap sudah mampu meningkatkan komunikasi interpersonalnya dibandingkan sebelumnya saat konseli belum diberikan perlakuan (*intervensi*). Konseli menunjukkan pembentukan perilaku yang berbeda di hari kesebelas dan kesepuluh. Terlihat pada hari kesepuluh dan kesebelas konseli mampu melakukan pembentukan perilaku yang diharapkan dengan jumlah target pembentukan perilaku yang berbeda. Konseli mampu berbaur dengan teman-temannya di kelas saat peneliti mengobservasi di jam layanan klasikal BK sebagai pendamping guru BK. Di hari berikutnya peneliti mengamati konseli di ruang BK

ketika konseli dengan teman-temannya diminta untuk membantu membersihkan ruangan, dapat dilihat konseli sudah mendapat penerimaan dan dia dapat berbicara dengan baik dan berbaur dengan para guru yang ada di ruangan tersebut. Pada hari kesepuluh sebanyak 3 pembentukan perilaku dan hari kesebelas sebanyak 4 pembentukan perilaku.



Grafik 3

Hasil Perbandingan *Baseline 2* Hari ke 10 dan Hari ke 11

Hal tersebut terlihat dari perilaku konseli yang awalnya berkata kasar, sombong, angkuh dan tidak dapat dipercaya hingga mampu menghilangkan kata-kata kasar dan menggunakan kalimat yang sopan dan santun, mampu bersikap jujur, menerima masukan dari orang lain, memahami persoalan dari sudut pandang orang lain dan turut merasakan apa yang orang lain rasakan. Perilaku tersebut senada dengan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yang baik yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung dan sikap positif.

Konselor membentuk tingkah laku dengan memberi *reinsforcement* primer maupun sekunder. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh pada tahap *Baseline* (A1), Intervensi 1(B1), dan *Baseline 2* (A2). Dari target pembentukan perilaku yang diharapkan konseli mampu melakukan pembentukan perilaku yang bertingkat dengan skor yang diperoleh sebesar 80%.

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa teknik *shaping* efektif diberikan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang dilakukan dengan konseling individual.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengamatan dan analisis data dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Siswa sebelum diberikan teknik *shaping* memiliki komunikasi interpersonal yang rendah.
2. Setelah diberikan perlakuan konseli mampu meningkatkan komunikasi interpersonal yaitu berupa memiliki keterbukaan sikap, sikap empati, mendukung, positif dan dan merasa setara dengan orang lain sehingga konseli mampu menerima masukan dari orang lain, memahami persoalan dari pandangan orang lain, bersikap jujur dan dapat dipercaya dalam berkomunikasi dengan orang lain dan mampu menghilangkan kata-

kasar dan menggunakan kalimat yang sopan dan santun dalam berbicara.

3. Teknik *shaping* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu. Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Ali & M. Andri Setiawan. 2017. *Keterampilan Komunikasi Konseling Berbasis Ayat Al Qur'an dalam Layanan Konseling Sufistik*. Banjarmasin : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Volume 8 No. 1 Tahun 2017 (online) [dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/Ali%20Rachman> diakses pada 31 Oktober 2017]
- Thoha, Miftah. 2013. *Perilaku & Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.